

**OPTIMALISASI KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA  
MELALUI LAGU ANAK-ANAK DI DESA BAK DILIP MONTASIK,  
ACEH BESAR**

**OPTIMIZING INDONESIAN LANGUAGE SKILLS THROUGH  
CHILDREN'S SONGS IN BAK DILIP VILLAGE, MONTASIK, ACEH  
BESAR**

Intan Munawarah<sup>1</sup>, Wina Almunadia<sup>2</sup>, Meri Yulizar<sup>3</sup>, Jeffrandi Ilmanda<sup>4</sup>, Umul Arifa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Abulyatama  
Lampoh Keude, Aceh Besar

e-mail: [\\*intan\\_pbsi@abulyatama.ac.id](mailto:*intan_pbsi@abulyatama.ac.id)

**Abstrak**

Keterampilan berbahasa Indonesia merupakan kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh setiap warga negara untuk mendukung proses komunikasi, pembelajaran, dan interaksi sosial. Namun, pada praktiknya, anak-anak di Tingkat sekolah dasar masih sering mengalami kesulitan dalam menguasai aspek keterampilan berbahasa, membaca, maupun menulis. Salah satu media yang dianggap efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak adalah lagu anak-anak. Melalui lirik, melodi, dan irama, anak-anak dapat dengan mudah menyerap kosakata, struktur kalimat, serta keterampilan komunikasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bak Dilip, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, dengan focus pada optimalisasi keterampilan berbahasa Indonesia melalui media lagu anak-anak. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, praktik langsung, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui kegiatan bernyanyi bersama. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lagu anak-anak mampu meningkatkan motivasi belajar, memperluas kosakata, serta membuat anak lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai komunikasi sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lagu anak-anak merupakan media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia, khususnya pada lingkungan Masyarakat perdesaan meskipun ada beberapa anak yang belum dapat membedakan kategori kata dalam bahasa Indonesia, mereka bisa mengikuti dan mengingat dengan cepat kata-kata baru yang diajarkan.

**Kata kunci:** keterampilan berbahasa, lagu anak-anak, pengabdian masyarakat

**Abstract**

*Indonesian language skills are fundamental competencies that every citizen must possess to support communication, learning, and social interaction. However, in practice, elementary school children often face difficulties in mastering various aspects of language skills, including listening, speaking, reading, and writing. One medium considered effective, enjoyable, and appropriate to children's developmental characteristics is children's songs. Through lyrics, melody, and rhythm, children can easily absorb vocabulary, sentence structures, and communication skills. This community service activity was carried out in Bak Dilip Village, Montasik District, Aceh Besar Regency, focusing on optimizing Indonesian language skills through the use of children's songs as a learning medium. The implementation methods included lectures, hands-on practice, interactive discussions, and evaluation through singing activities. The results showed that the use of children's songs was able to enhance students' motivation, concentration, and vocabulary mastery. In addition, the children became more confident in communicating using the Indonesian language.*

**ABDIMU: Jurnal Pengabdian Muhammadiyah**  
**Volume 5, Nomor 2, Desember 2025**

**ISSN 2807-8136**

***Keywords:*** *language skills, children's songs, community service*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki fungsi yang sangat penting dalam komunikasi sehari-hari, pendidikan, pemerintahan, serta pengembangan ilmu pengetahuan. Pada lingkup pendidikan dasar, keterampilan berbahasa Indonesia menjadi fondasi utama dalam mendukung keberhasilan anak dalam mempelajari berbagai mata Pelajaran. Empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai anak meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (tarigan, 2015)

Namun realistik di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak di daerah perdesaaan masih meghadapi hambatan dalam penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia. Anak-anak cenderung menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari, sehingga kemampuan bahasa Indonesia mereka kurang terlatih. Hal ini juga terjadi di desa Bak Dilip, kecamatan Montasik, kabupaten Aceh Besar, di mana anak-anak cenderung menggunakan bahasa Aceh sebagai bahasa sehari-hari dan sebagai alat komunikasi utama di rumah maupun lingkungan masyarakat. Akibatnya, keterampilan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan relatif rendah.

Dalam konteks pendidikan dasar diperlukan pendekatan yang kreatif, menyenangkan, tidak membosankan dan sesuai dengan karakteristik anak untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia. Salah satu media yang berpotensi adalah lagu anak-anak. Menurut susanto (2018) lagu anak-anak memiliki kekuatan dalam mengasah keterampilan berbahasa karena liriknya sederhana, penuh pengulangan, serta mudah diingat. Lagu mampu menginternalisasikan kosakata baru secara alami sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan karakter.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan lagu sebagai media pembelajaran bahasa mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2024) dengan judul *“Bernyanyi untuk Belajar: Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Bernyanyi”* menegaskan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa membantu siswa meningkatkan kosakata dan struktur kalimat secara lebih baik melalui pengulangan ritmis dan aktivitas bernyanyi terarah. Artikel ini juga menawarkan langkah operasional (mendengar-menyanyi-menganalisis-mempraktikkan) yang selaras dengan kebutuhan

pembelajaran di sekolah dasar. Selaras dengan itu Wardana (2025) dengan judul “ *Musik Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Menarik untuk Siswa: Materi Pantun*” menjelaskan peran musik sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia yang memfasilitasi pelafalan, intonasi, serta keberanian berbicara melalui dukungan prosodi dan motivasi intristik siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu rasanya melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan tema optimalisasi keterampilan berbahasa indonesia melalui lagu anak-anak. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi rendahnya keterampilan berbahasa anak-anak, sekaligus memperkenalkan metode pembelajaran kreatif yang dapat dilanjutkan oleh guru dan orang tua.

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di desa Bak Dilip, kecamatan montasik, kabupaten aceh besar (20 Agustus 2025 ; pukul 9.00 ; lokasi Meunasah gampong Bak Dilip). Peserta kegiatan Adalah anak-anak usia sekolah dasar kelas 2 sampai kelas 5 SD di desa Bak Dilip dengan jumlah 35 orang. Selain itu, guru sekolah dasar setempat serta beberapa orang tua ikut terlibat sebagai pendamping. Kegiatan ini diawali dengan langkah awal yaitu kegiatan pengenalan kampus dan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Abulyatama.

Tahap pelaksanaan yang dibahas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa hal berikut.

- a. Observasi awal dengan mengidentifikasi kemampuan berbahasa anak-anak dan kendala yang mereka hadapi
- b. Sosialisasi program, menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan kepada guru, orang tua, dan peserta
- c. Pelaksanaan kegiatan inti, dalam pelaksanaan ini tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan. Anak-anak diajak menyanyi bersama lagu-lagu anak populer seperti *Pelangi-Pelangi*, *Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*, dan *Yuk, Jaga Kebersihan*. Lagu *Pelangi-pelangi* digunakan untuk

memperkenalkan warna, kata sifat, dan tempat. Lagu *Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* digunakan untuk mengenalkan kosakata kegiatan sehari-hari dan lagu *Yuk, Jaga Kebersihan* digunakan untuk membangun kosakata tentang lingkungan dan kebersihan.

- d. Pendekatan kreatif dilakukan agar pembelajaran lebih menyenangkan, lagu-lagu tersebut dipadukan dengan gerakan tangan atau tepuk tangan sesuai irama, gambar atau media visual terkait isi lagu, bermain peran sederhana yang terinspirasi dari lagu dan kegiatan menciptakan lagu baru dengan kosakata yang sederhana
- e. Evaluasi dan refleksi, dilakukan dengan mengamati kemampuan anak dalam mengucapkan kata, menyusun kalimat sederhana, serta keberanian berbicara di depan teman-teman

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan Menggunakan metode sebagai berikut.

- a. Ceramah dan penyeluruhan guna untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya keterampilan berbahasa dan manfaat lagu sebagai media.
- b. Demonstrasi, tim memperagakan cara penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa.
- c. Partisipasi aktif, dalam pelaksanaan kegiatan ini anak-anak diajak bernyanyi, berdiskusi, dan juga mempraktikkan penggunaan bahasa Indonesia.
- d. Evaluasi, melalui pengamatan langsung dan penilaian lisan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar anak-anak di desa Bak Dilip lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah Aceh dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa Indonesia hanya digunakan ketika berada di sekolah atau saat berinteraksi dengan pihak di luar komunitas desa. Kondisi ini menyebabkan keterampilan berbahasa Indonesia mereka kurang berkembang, terutama dalam aspek berbicara.

Hasil wawancara dengan guru sekolah dasar setempat menunjukkan bahwa anak-anak masih sering mencampurkan bahasa Aceh dan bahasa Indonesia ketika mereka berbicara. Selain itu, mereka juga kesulitan dalam memahami kosakata yang jarang

digunakan dalam percakapan sehari-hari. Hal ini selaras dengan temuan setiawan (2017) yang menyebutkan bahwa anak-anak di daerah dengan dominasi bahasa daerah cenderung mengalami keterlambatan dalam penguasaan bahasa Indonesia.

Kegiatan inti pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran dengan lagu anak-anak, lagu yang digunakan antara lain sebagai berikut.

- a. Lagu “Pelangi-pelangi” digunakan untuk memperkenalkan warna, kata sifat, dan tempat untuk memperkaya koasa kata tentang alam
- b. Lagu “Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia” Hebat digunakan untuk mengenalkan kosakata kegiatan sehari-hari
- c. Lagu “Yuk, Jaga Kebersihan” digunakan untuk membangun kosakata tentang lingkungan dan kebersihan.

Metode pelaksanaan dilakukan dalam beberapa sesi, diantaranya: 1) sesi menyimak, anak-anak diminta mendengarkan lagu yang dinyanyikan oleh fasilitator dengan pengucapan yang jelas, sesi bernyanyi bersama dengan anak-anak secara berulang dengan panduan fasilitator. 2) Sesi diskusi lirik lagu, dilakukan dengan mengajak anak-anak membahas arti kata dan kalimat dalam lirik dan guru memberikan sinonim atau penjelasan tambahan. 3) sesi praktik berbicara sederhana menggunakan kosa kata dari lagu.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan optimalisasi keterampilan berbahasa Indonesia melalui lagu anak-anak di Desa Bak Dilip

Setelah mengikuti beberapa rangkaian kegiatan pengabdian Masyarakat, terlihat adanya perubahan yang signifikan pada kemampuan berbahasa Indonesia anak-anak di desa Bak Dilip. Salah satu pencapaian yang paling menonjol adalah meningkatnya

penguasaan kosakata. Anak-anak yang sebelumnya terbatas pada kosakata sehari-hari dalam bahasa daerah, mulai mengenal dan menggunakan kosakata baru dari lirik lagu, seperti kata “pelangi”, “beribadah”, “masyarakat”, “semangat”, “lingkungan” serta nama-nama warna. Kosakata tersebut tidak hanya diingat, tetapi juga dipraktikkan dalam percakapan sederhana, baik dalam kegiatan bernyanyi maupun dalam interaksi sehari-hari.

Selain peningkatan kosakata, keberanian anak-anak dalam berbicara juga mengalami perkembangan yang positif. Jika pada awal kegiatan banyak anak-anak yang masih ragu-ragu dan cenderung menggunakan bahasa daerah, maka setelah beberapa kali bernyanyi bersama, mereka mulai percaya diri menyampaikan pendapat dalam bahasa Indonesia.

Walaupun masih terdapat pencampuran bahasa daerah di beberapa kesempatan. Hal ini dapat dilihat sebagai bagian dari proses transisi menuju penggunaan bahasa Indonesia yang lebih baik. Tidak kalah penting, kegiatan bernyanyi bersama ini mampu meningkatkan motivasi belajar. Suasana belajar yang menyenangkan dengan irama musik membuat anak-anak lebih antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan. Mereka menunggu giliran untuk bernyanyi, ikut bertepuk tangan, bahkan mengulang lagu-lagu di luar sesi kegiatan. Antusiasme ini memperlihatkan bahwa lagu dapat menjadi media yang memotivasi anak dalam mempelajari bahasa Indonesia secara lebih alami.

Jika dikaitkan dengan teori pemerolehan bahasa, lagu berperan sebagai input yang kaya dan mudah diproses anak-anak. Menurut Krashen (1982), pembelajaran bahasa yang efektif terjadi ketika anak memperoleh *comprehensible input* yang sesuai dengan Tingkat perkembangan mereka. Lagu anak-anak memberikan input yang sederhana, berulang, dan bermakna sehingga memudahkan proses pemerolehan bahasa. Selain itu dari perspektif psikologi pendidikan, pembelajaran dengan musik mampu merangsang kerja otak kiri dan otak kanan. Otak kiri berperan dalam aspek linguistik, sedangkan otak kanan menangani aspek musikal. Dengan demikian, lagu menjadi media yang integratif dalam mengoptimalkan potensi bahasa anak (Gardner, 1993).

Walaupun ada beberapa kendala yang dialami ketika kegiatan berlangsung karena sebagian anak-anak masih malu dan enggan bernyanyi di depan umum, sebagian anak juga sulit mengingat seluruh lirik lagu karena belum terbiasa dan juga waktu pelaksanaan yang terbatas membuat pendalaman materi belum maksimal, meskipun ada beberapa anak yang

belum dapat membedakan kategori kata dalam bahasa Indonesia mereka bisa mengikuti dan mengingat dengan cepat kata-kata baru yang diajarkan. Kendala tersebut juga dapat bisa diatasi dengan memberikan motivasi, melakukan pengulangan, dan melibatkan orang tua untuk melatih anak bernyanyi dan menambah kosakta bahasa di rumah.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di desa Bak Dilip, kecamatan Montasik, kabupaten Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa lagu anak-anak merupakan media yang efektif untuk mengoptimalkan keterampilan berbahasa Indonesia. Lagu terbukti mampu memperkaya kosakata, meningkatkan keterampilan menyimak, membangun keberanian berbicara, serta menumbuhkan motivasi belajar anak-anak. Dengan demikian, lagu anak-anak dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran kreatif, khususnya dalam konteks masyarakat pedesaan yang dominan menggunakan bahasa daerah.

#### 5. SARAN

Beberapa saran yang perlu dilakukan oleh pengabdian lainnya, sebagai berikut.

- 1) Bagi guru: disarankan menggunakan lagu anak-anak sebagai bagian dari metode pembelajaran bahasa Indonesia di kelas secara rutin.
- 2) Bagi orang tua: dapat membiasakan anak mendengarkan dan menyanyikan lagu anak-anak di rumah untuk memperkuat keterampilan bahasa.
- 3) Bagi pemerintah desa: mendukung kegiatan literasi bahasa melalui program ekstrakurikuler bernyanyi atau festival lagu anak-anak.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya: dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas media lagu dalam aspek menulis dan membaca.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA



- Dewi, R. (2019). *Pembelajaran Bahasa melalui Media Lagu untuk Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 12(1), 45–56.
- Gardner, H. (1993). *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*. New York: Basic Books.
- Krashen, S. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Oxford: Pergamon Press.
- Nasution, A. (2019). *Efektivitas Lagu Anak dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia Siswa SD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8(2), 120–130.
- Sari, L. (2020). *Lagu Anak sebagai Media Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 5(1), 75–86.
- Setiawan, A. (2017). *Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak*. Jurnal Linguistik Indonesia, 35(2), 101–115.
- Susanto, H. (2018). *Psikolinguistik dan Pemerolehan Bahasa Anak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, H. G. (2015). *Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.